

**Proses Kreatif dan Makna Konotasi Karya Fotografi Makro Teguh Santosa  
pada Buku “Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu”**



**SKRIPSI**  
**TUGAS AKHIR PENGKAJIAN SENI FOTOGRAFI**  
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Riza Muhammad Firdaus**

1310021131

**JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

PROSES KREATIF DAN MAKNA KONOTASI KARYA FOTOGRAFI MAKRO  
TEGUH SANTOSA PADA BUKU “BERSUJUD AKU DALAM DETAIL CIPTAMU”

SKRIPSI

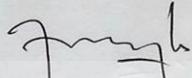
Diajukan oleh

**Riza Muhammad Firdaus**

1310021131

Skripsi ini telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan  
Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada  
tanggal.....

07 JAN 2019

  
**Pamungkas W.S., M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji

  
**Kusri, S.Sos., M.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
Penguji Ahli

  
**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
Ketua Program Studi

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

  
**Marsudi, S.Kar., M.Hum.**  
NIP. 19610710 198703 1002

## SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Riza Muhammad Firdaus

No. Mahasiswa : 1310021131

Jurusan/Minat Utama : S-1 Fotografi

Judul Skripsi : Proses Kreatif dan Makna Konotasi Karya Fotografi Makro Teguh Santosa pada Buku “Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu”.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam (*Skripsi / Karya Seni*) saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihaklain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta,.....

Yang membuat pernyataan

Riza Muhammad Firdaus

## PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*Kedua orang tua saya dan kedua adik saya yang selalu mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik serta hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi karya Seni dengan waktu yang sangat panjang ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan kelulusan drajat S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Atas bantuan dan dukungan dalam penyelesaian Skripsi Karya Seni ini penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan karuniaNya yang senantiasa diberikan tanpa terputus.
2. Kedua orang tua saya Ali Rosyidi dan Tuti Retnowati yang telah memberi dukungan materi serta moril yang selalu sabar memberi dukungan untuk selalu bersemangat mengerjakan Tugas Akhir ini.
3. Marsudi, S.Kar., M. Hum., selaku Pembantu Dekan I Fakutas Seni Media Rekam.
4. Pamungkas Wahyu S. M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi Karya Seni ini.
5. Kusrini, S.sos ., Msn., selaku Dosen Pembimbing II atas saran-saran dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi Karya Seni.
6. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Penguji Ahli dan Ketua Jurusan Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Oscar Samaratunga, S.E, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan Fotografi.

8. Arti Wulandari M,Sn. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Seluruh dosen Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staff Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
11. Bapak Teguh Santosa yang telah meluangkan waktu untuk memeberikan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini.
12. Rizqi, Rivan, Farras Atsil Zulmi dan Ilham yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
13. Teman-teman fotografi angkatan 2013 yang telah dukungan selama perkuliahan.
14. Mas Dedet sekeluarga yang selalu memberikan kritik dan motivasinya dan kawan-kawan di WMSBH yang selalu menghiburku dengan tingkah laku lucunya. Dan semua pihak terkait yang tidak bisa di sebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir penciptaan ini masih jauh dari kritria penelitian yang sempurna. Oleh karena itu, kritik yang membangun dan saran sangat penulis harapkan agar ke depan bisa lebih baik lagi kedepannya.

Yogyakarta,.....

Riza Muhammad Firdaus

## DAFTAR ISI

|                                   |     |
|-----------------------------------|-----|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....        | i   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....   | ii  |
| <b>HALAMAN PERYATAAN</b> .....    | iii |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....  | iv  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....       | v   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....           | vii |
| <b>ABSTRAK</b> .....              | xi  |
| <b>ABSTRACT</b> .....             | xii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>          |     |
| A. Latar Belakang .....           | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....          | 6   |
| C. Tujuan dan Manfaat .....       | 7   |
| D. Metode Penelitian              |     |
| 1. Desain Penelitian .....        | 7   |
| 2. Teknik Pengumpulan Data .....  | 11  |
| E. Tinjauan Pustaka .....         | 12  |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>      |     |
| 1. Estetika .....                 | 20  |
| 2. Semiotika Roland Barthes ..... | 23  |
| 3. Elemen Visual .....            | 24  |
| 4. Fotografi Makro .....          | 27  |

### **BAB III OBJEK PENELITIAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| 1. <i>Dream Team</i> .....          | 34 |
| 2. Pantang Menyerah.....            | 35 |
| 3. Candi Barong <i>Inside</i> ..... | 36 |
| 4. <i>Stairways to Heaven</i> ..... | 38 |
| 5. Dewa Embun.....                  | 40 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Keterkaitan Pengalaman Pribadi Dengan Proses Kreatif..... | 45 |
| B. Pembahasan.....   | 68 |

### **BAB V KESIMPULAN**

|                  |    |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 92 |
| B. Saran.....    | 95 |

|                             |    |
|-----------------------------|----|
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> ..... | 97 |
|-----------------------------|----|

### **LAMPIRAN**

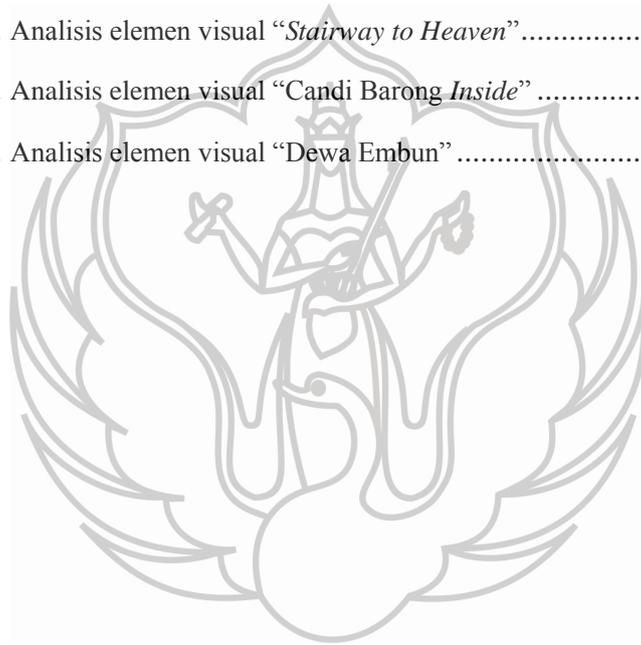
|                                       |     |
|---------------------------------------|-----|
| A. Transkrip Wawancara.....           | 99  |
| B. Dokumentasi Sidang.....            | 105 |
| C. Dokumentasi Seminar Publikasi..... | 106 |
| D. Lembar Kesediaan.....              | 107 |
| E. <i>Curriculum Vitae</i> .....      | 108 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 01. Para Pendoa .....                                     | 3  |
| Gambar 02. Prambanan <i>Inside</i> .....                         | 4  |
| Gambar 03. Skema Penelitian .....                                | 10 |
| Gambar 04. Foto Potret Teguh Santosa.....                        | 29 |
| Gambar 05. Teguh Santosa Melakukan Pemotretan Makro.....         | 30 |
| Gambar 06. Buku Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu.....           | 31 |
| Gambar 07. <i>Dream Team</i> .....                               | 34 |
| Gambar 08. Pantang Menyerah.....                                 | 35 |
| Gambar 09. Candi Barong <i>Inside</i> .....                      | 36 |
| Gambar 10. <i>Stairway to Heaven</i> .....                       | 38 |
| Gambar 11. Dewa Embun.....                                       | 40 |
| Gambar 12. Skema pemotretan “ <i>Dream Team</i> ” .....          | 70 |
| Gambar 13. <i>Dream Team</i> .....                               | 71 |
| Gambar 14. Skema pemotretan “Pantang Menyerah” .....             | 74 |
| Gambar 15. Pantang Menyerah.....                                 | 75 |
| Gambar 16. Skema Pemotretan “ <i>Stairways to Heaven</i> ” ..... | 78 |
| Gambar 17. <i>Stairways to Heaven</i> .....                      | 79 |
| Gambar 18. Skema pemotretan “Candi Barong <i>inside</i> ” .....  | 82 |
| Gambar 19. Candi Barong <i>Inside</i> .....                      | 83 |
| Gambar 20. Skema Pemotretan “Dewa Embun”.....                    | 86 |
| Gambar 21. Dewa Embun.....                                       | 87 |
| Gambar 22. Hasil Penelitian .....                                | 91 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 01. Analisis ideasional “ <i>Dream Team</i> ” .....            | 55 |
| Tabel 02. Analisis ideasional “Pantang Menyerah” .....               | 56 |
| Tabel 03. Analisis ideasional “ <i>Stairway to Heaven</i> ” .....    | 57 |
| Tabel 04. Analisis ideasional “Candi Barong <i>Inside</i> ” .....    | 58 |
| Tabel 05. Analisis ideasional “Dewa Embun” .....                     | 59 |
| Tabel 06. Analisis elemen visual “ <i>Dream Team</i> ” .....         | 63 |
| Tabel 07. Analisis elemen visual “Pantang Menyerah” .....            | 64 |
| Tabel 08. Analisis elemen visual “ <i>Stairway to Heaven</i> ” ..... | 65 |
| Tabel 09. Analisis elemen visual “Candi Barong <i>Inside</i> ” ..... | 66 |
| Tabel 10. Analisis elemen visual “Dewa Embun” .....                  | 67 |



## **Proses Kreatif dan Makna Konotasi Karya Fotografi Makro Teguh Santosa pada Buku “Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu”**

### **ABSTRAK**

Karya fotografi makro Teguh Santosa memiliki cerita yang religius, dihadirkan secara menarik pada visualnya dan diperkuat dengan penggunaan judul yang mengandung unsur religi. Hal itu menjadi ide untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Kreatif dan Makna Konotasi Karya Fotografi Makro Teguh Santosa pada Buku Bersujud Aku dalam detail ciptaMu”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses kreatif dan makna konotasi pada karya fotografi makro Teguh Santosa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan arsip/dokumen. Setelah itu dilakukan seleksi dengan *purposive sampling* yang berdasarkan objek dan komposisinya, sehingga dari 100 karya fotografi makro terpilih lima karya untuk dianalisis. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dapat disimpulkan jika proses kreatif yang dilakukan Teguh Santosa sangat berkaitan dengan penerapan aspek ideasional dan aspek teknis. Kedua aspek tersebut memengaruhi proses penciptaan karya sehingga menghasilkan nilai estetis dalam karya fotografi makronya. Keindahan karya fotografi makro Teguh Santosa terletak pada visualisasi cerita yang dihasilkannya. Imaji yang terwujud kemudian dimaknai sebagai karya yang bercerita tentang perjalanan spiritual dari Teguh Santosa.

**Kata Kunci:** fotografi makro, proses kreatif, konotasi, estetika

**The Creative Process and Connotative Meaning of Macro Photography by Teguh Santosa on the Book “*Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu*”**

**ABSTRACT**

Teguh Santosa's macro photography has a religious story, presented in an interesting way to its visuals and reinforced by the use of titles containing religious elements. It became an idea to conduct a research with the title "The Creative Process and Connotative Meaning of Teguh Santosa's Macro Photography on the Book *Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu*". This study aims to understand the creative process and connotative meaning of Teguh Santosa's macro photography. The method of data collection in this study uses interviews and archives / documents. After that, a selection was conducted with purposive sampling based on objects and compositions, therefore five out of a hundred of macro photography were selected for analysis. With a descriptive qualitative approach it can be concluded that the creative process carried out by Teguh Santosa is closely related to the application of ideational aspects and technical aspects. Both of these aspects influence the process of creating works so as to produce aesthetic value in his macro photography work. The beauty of Teguh Santosa's macro photography lies in the visualization of the story it produces. The images that were created are then interpreted as works that tell about the spiritual journey of Teguh Santosa.

**Keywords:** macro photography, creative process, connotation, aesthetic

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fotografi makro merupakan pemotretan yang dilakukan dengan perbandingan yang sama dengan objek aslinya sehingga hasil dari pemotretan makro akan memberi kesan membesarkan benda atau objek yang berukuran kecil. Fotografi makro merupakan seni dalam proses mengolah kreativitas terhadap pemotretan pada objek yang berukuran kecil (Rambey, 2012:9). Secara teknis pemotretan fotografi makro menghasilkan rekaman gambar pada sensor kamera atau pada film memiliki perbandingan sama besar dengan objek aslinya (1:1) atau sekurang-kurangnya setengah dari benda aslinya (1:2) (Nugroho,2008:209). Dari pengertian tersebut objek-objek yang direkam dengan teknik fotografi makro merupakan objek yang berukuran sangat kecil, sehingga dengan teknik tersebut objek kecil tadi akan terlihat membesar dalam sebuah imaji yang dihasilkan. Melalui pemotretan makro, detail dari objek yang berukuran kecil dapat diamati dengan baik.

Aspek teknis dalam fotografi makro, baik dari pemilihan alat dan penggunaan alat harus dikuasai dengan baik agar dalam pemotretan makro tidak terganggu dengan hal yang berkaitan dengan teknis pemotretan. Penguasaan teknis yang baik akan membuat karya fotografi makro yang dihasilkan tidak sebatas perbesaran dari objek kecil sehingga karya yang dihasilkan akan memiliki visual yang menarik.

Ketertarikan Teguh Santosa terhadap bidang fotografi makro dilatarbelakangi oleh keingintahuannya terhadap objek-objek kecil yang sering ditemuinya. Keingintahuan tersebut membuat Teguh Santosa melakukan eksplorasi terhadap objek kecil tersebut melalui medium fotogarfi makro. Karya fotografi makro yang dihasilkan mampu menghadirkan visualisasi fotografi makro yang sangat kreatif. Fotografi makro mampu menangkap momen-momen interaksi yang sangat unik dari serangga yang digunakan sebagai objeknya. Selain serangga yang menjadi objek bidikan fotografi makro, Teguh Santosa juga menggunakan embun sebagai objek fotografi makronya. Embun memproyeksikan objek apapun yang ada dibelakangnya, hasil proyeksi embun ini kemudian diabadikan oleh Teguh Santosa dan terbentuk imaji yang menarik.

Imaji yang dihasilkan pada karya fotografi makro Teguh Santosa seperti menggambarkan kehidupan sehari-hari manusia, namun diperankan oleh seekor serangga. Serangga tersebut seperti melakukan interaksi yang dilakukan oleh manusia. Pada karya tersebut terlihat sekumpulan semut rangrang yang sedang berdiri dan menoleh keatas. Semut tersebut seperti akan meraih sesuatu yang ada diatasnya. Dari interaksi yang dapat direkam oleh Teguh Santosa melalui fotografi makro membuat kekaguman tersendiri terhadap apresiator. Hal ini karena momen-momen yang ditampilkan sangat jarang sekali untuk dilihat oleh apresiator.



Gambar 01. Para Pendoa  
(Sumber: koleksi pribadi Teguh Santosa)

Pada karya fotografi makro yang berjudul para pendoa. Visualisasi semut yang terdapat pada karya tersebut sangat menarik. Secara alamiah semut mengidentifikasi sebuah benda yang ada disekitarnya dengan menggunakan sungut yang terdapat pada kepalanya. Pada karya sekumpulan semut rangrang terlihat sedang mengangkat sungutnya. Seperti ada objek yang sedang diidentifikasi. Visualisasi semut tersebut dianalogikan seperti sedang mengadahkan tangan. Semut-semut tersebut seolah-olah sedang melakukan doa bersama. Momen seperti ini jarang sekali ditemukan bahkan dilihat langsung oleh apresiator. Sesuatu yang jarang terlihat tentunya akan menimbulkan kekaguman tersendiri bagi apresiator. Sebuah kewajaran apabila apresiator menjadi kagum terhadap visual karya tersebut. Foto tersebut membangkitkan kejelian apresiator dalam melakukan pengamatan terhadap objek-objek kecil yang ada di sekitarnya. Sehingga apresiator dapat melihat objek-objek kecil tersebut dari sudut pandang yang berbeda dari yang sering digunakannya sehari-hari.



Gambar 02. Prambanan *Inside*  
(Sumber: koleksi pribadi Teguh Santosa)

Karya fotografi makro dengan objek embun yang berjudul Prambanan *Inside* juga sangat menarik untuk diamati. Embun merupakan objek sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupan apresiator. Jarang sekali apresiator melakukan pengamatan yang sangat mendalam terhadap sebuah butiran embun. Apresiator hanya menganggap embun merupakan fenomena alam yang wajar terjadi dan sering di temui pada waktu pagi hari. Namun Teguh Santosa mampu menghadirkan visualisasi embun melalui fotografi makro dengan sudut pandang yang berbeda dari aprsiator. Dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda maka visualisasi yang dihasilkan pada karya tersebut menimbulkan ketertarikan apresiator untuk mengamatin. Dari objek embun yang mudah ditemukan oleh apresiator dapat menghasilkan sebuah visual yang sangat menarik apabila apresiator dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda.

Penelitian tentang proses kreatif sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Bachtiar Firgiawan Wahono, penelitian tersebut meneliti tentang aspek ideasional dan interpretasi biografis dari karya-karya foto Stephanus Setiawan. Bachtiar meneliti visual dan proses kreatif karya-karya foto Setiawan dari periode sebelum dan sesudah tahun 1994 (Wahono, 2016: 102). Penggunaan periode tahun 1994 digunakan oleh Bachtiar sebagai tolok ukur perbedaan aspek ideasional Setiawan sebelum dan sesudah mengajar di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa nilai subjektivitas dalam diri Setiawan adalah akumulasi dari berbagai macam proses perkembangan yang akhirnya membentuk pola pikir yang mempengaruhi gaya Setiawan dalam mengekspresikan karya fotografinya.

Pemaknaan semiotika sebelumnya juga pernah diteliti oleh Fahla Fadila Lotan. Fahla meneliti pemaknaan konotasi pada karya stensil yang dibuat oleh Digie Sigit. Dalam penelitian yang tersebut Fahla menyimpulkan bahwa fotografi merupakan media visual yang sangat luar biasa yang mampu mengantarkan realitas dengan mudah (Fahla, 2015:76). Fotografi dalam karya stensil Digie Sigit sangat penting karena wujud dari karya stensil yang merespon kenyataan hanya mampu diwujudkan melalui medium fotografi. Dalam hal ini, foto potret yang digunakan Digie Sigit yang kemudian diolah menjadi karya stensil sangat terpengaruh pada proses fotografi yang dilakukan sebelumnya. Foto potret memiliki kekuatan dalam menampilkan karakter objek pada pose dan mimik wajah yang dapat membentuk identitas yang kuat terhadap objek yang ditampilkan.

Dari uraian tersebut, penelitian ini akan fokus meneliti proses kreatif dan makna konotasi yang ada pada karya fotografi makro Teguh Santosa. Proses kreatif perlu dikaji lebih mendalam bertujuan untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam pemotretan fotografi makro. Karya fotografi makro Teguh Santosa pun sangat kreatif dalam visualisasinya. Karya yang dihasilkan pastinya memiliki ide yang ingin disampaikan oleh Teguh Santosa kepada para apresiator. Proses penyampaian pesan ini tentu memiliki simbol-simbol semiotika yang harus dipahami oleh apresiator agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh apresiator yang melihat karya fotografi makro yang telah dihasilkan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul “Proses Kreatif dan Makna Konotasi Karya Fotografi Makro Teguh Santosa pada Buku Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kreatif yang dilakukan Teguh Santosa dalam karya fotografi makro pada buku Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu?
2. Bagaimana makna konotasi karya fotografi makro Teguh Santosa pada buku Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu ditinjau dari teori semiotika Roland Barthes?

### **C. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian karya seni ini:

- a. Menjelaskan bagaimana proses kreatif yang dilakukan Teguh Santosa pada pemotretan fotografi makro dalam buku *Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu*.
- b. Menganalisis makna konotasi karya fotografi makro Teguh Santosa pada buku *Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu*.

#### 2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian karya seni ini:

- a. Menambah literasi penulisan fotografi makro.
- b. Menambah wawasan kepada publik tentang pemaknaan karya fotografi makro ditinjau dari teori semiotika konotasi Roland Barthes.
- c. Memberikan pemahaman tentang pentingnya penerapan ide terhadap proses kreatif fotografi makro.
- d. Menambah wawasan kepada publik tentang pemanfaatan refleksi embun melalui medium fotografi makro.

### **D. Metode Penelitian**

#### 1. Desain Penelitian

Menurut Moleong (2010:5), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”.

Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai penelitian yang bersifat

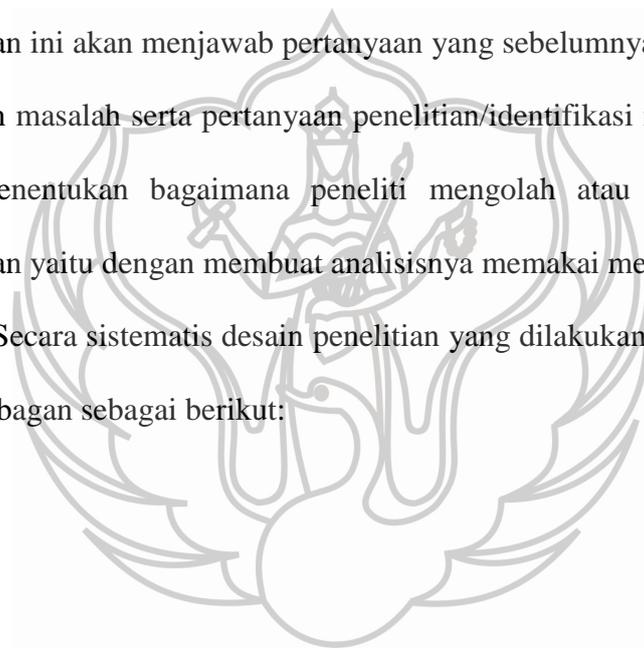
pemahaman dan memprediksikan atau mengontrol, dimana dalam penelitian ini temuannya atau hasil yang diperoleh tidak mengacu kepada prosedur statistik atau hitungan lainnya. Penelitian ini juga disertai dengan deskriptif, yaitu peneliti mendeskripsikan dari teori yang ada terhadap subjek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar-variabel yang timbul, perbedaan antar-fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

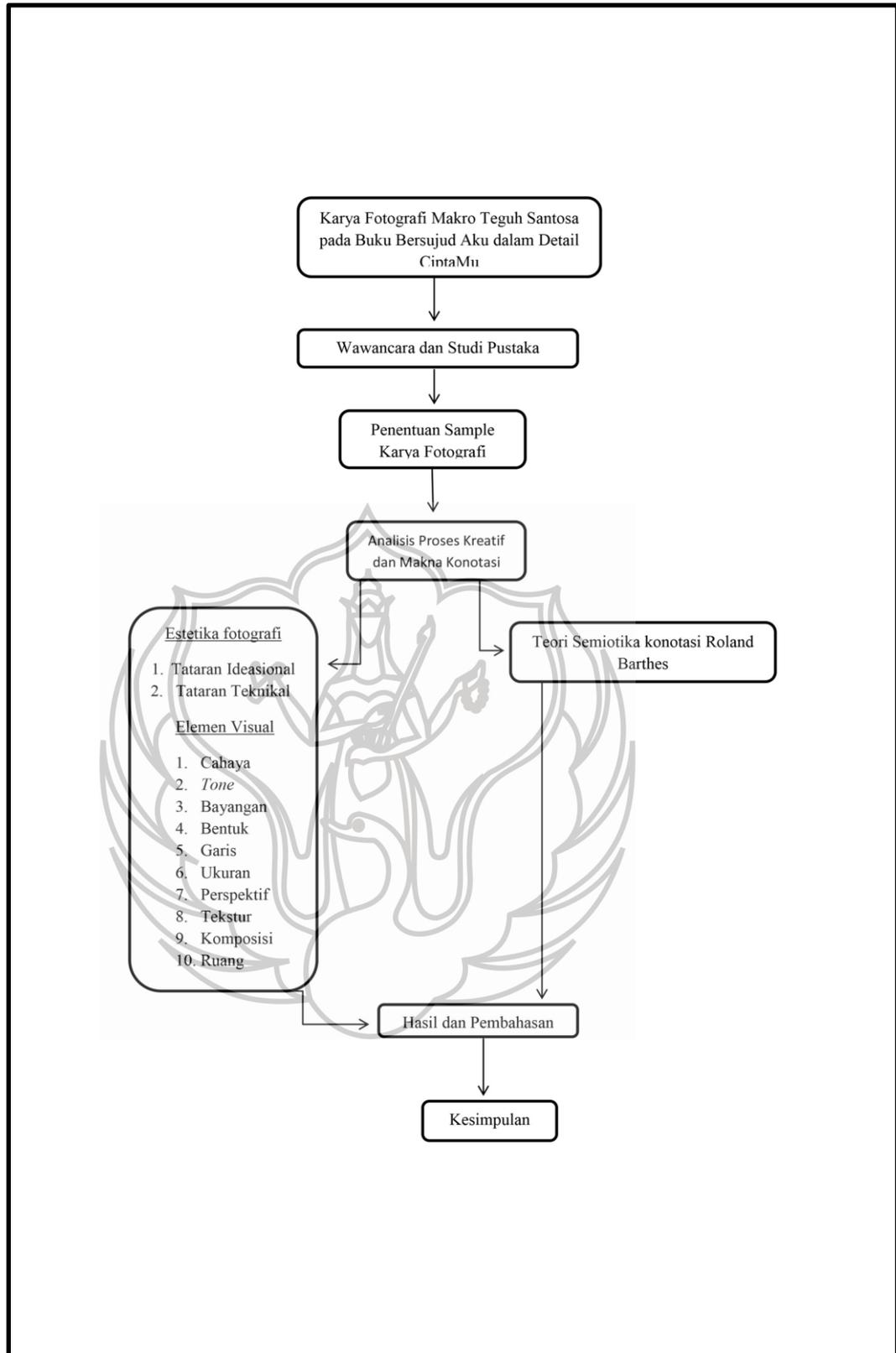
Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:9) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adapun masalah yang

akan diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian/identifikasi masalah penelitian. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian/identifikasi masalah. Tujuan ini juga menentukan bagaimana peneliti mengolah atau menganalisis hasil penelitian yaitu dengan membuat analisisnya memakai metode penelitian ini.

Secara sistematis desain penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:





Gambar 03. Skema Penelitian

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai penunjang pengkajian ini adalah:

### a. Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan studi pustaka untuk melengkapi dan memperjelas data-data dan teori yang berhubungan dengan teori proses kreatif dan makna konotasi karya fotografi makro Teguh Santoso, yang meliputi jurnal, buku, majalah, katalog pameran dan beberapa media cetak lainnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Pustaka laman merupakan kumpulan data jurnal, artikel, foto-foto yang didapatkan melalui media elektronik yang berhubungan dengan aktivitas fotografi makro yang memuat kegiatan berkesenian dari Teguh Santosa.

### b. Wawancara

Wawancara juga menjadi metode paling ampuh untuk mendapatkan data-data akurat karena dapat langsung mengkonfirmasi data-data yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan Teguh Santosa yang memiliki banyak pengalaman dan kemampuan yang berkaitan dengan penelitian ini merupakan sebuah metode yang efektif untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Teguh Santosa sendiri merupakan pakar fotografi makro Indonesia. Karya-karya fotografi makro yang ditampilkannya berbeda dari karya fotografi makro lainnya. Pada setiap karya yang dihasilkan memiliki muatan cerita yang sangat kuat

sehingga memberikan keunikan tersendiri. Wawancara dilakukan dirumah Teguh Santosa.

c. Arsip atau Dokumen

Penelitian ini menggunakan arsip atau dokumen yang berkaitan dengan karya fotografi makro Teguh Santosa. Arsip atau dokumen yang digunakan dapat merupakan karya maupun dokumen pribadi Teguh santosa yang dapat memberikan informasi tambahan sehingga dapat memperoleh banyak informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian ini.

Proses penelitian karya dilakukan dengan cara mengambil data sampling dari kumpulan karya fotografi makro yang ada di dalam buku Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu. Penentuan data sampling dilakukan dengan membuat klasifikasi karya berdasarkan objek yang digunakan dalam pemotretan makro, komposisi, dan jumlah objek didalam foto. Dengan menggunakan penentuan data sampling, data-data yang terpilih dapat merepresentasikan keseluruhan data yang ada didalam buku.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berjudul “Proses Kreatif dan Makna Konotasi Karya Fotografi Makro Teguh Santosa pada Buku Bersujud Aku dalam Detail CiptaMu” fokus terhadap proses kreatif yang dilakukan oleh Teguh Santosa dan mendeskripsikan makna konotasi dalam karya fotografi makro yang telah dihasilkan. Proses kreatif merupakan proses yang dilakukan oleh Teguh Santosa dalam upaya penciptaan karya fotografi makro yang meliputi aspek *ideational* dan

aspek *technical*. Kedua aspek tersebut saling berkaitan dalam proses penciptaan karya seni fotografi khususnya dalam karya fotografi makro.

Aspek *ideational* dan *technical* dalam penelitian mengutip dari buku karya Soeprapto Soedjono yang berjudul *Pot-Pourri* Fotografi yang diterbitkan di Jakarta oleh Penerbit Universitas Trisakti. Buku *Pot-Pourri* Fotografi merupakan kumpulan tulisan-tulisan dari Soeprapto Soedjono yang dimuat dalam katalog dan dimuat juga dalam artikel di jurnal seni. Artikel-artikel yang dibukukan kedalam *Pot-Pourri* ditulis dalam kurun waktu yang berbeda, sehingga pembahasan setiap artikel juga berbeda pokok bahasannya. Pembahasan mengenai estetika, semiotika, tataran *technical* dan *ideational* sangat berkaitan dengan penelitian ini sehingga *Pot-Pourri* dijadikan sebagai tinjauan pustaka utama dalam penelitian ini (Soedjono, 2007: 40). Pembahasan mengenai aspek *ideational* berkaitan dengan pemaknaan fotografer makro dalam memaknai sebuah objek yang akan divisualisasikannya.

Kajian mengenai teori estetika juga diperlukan pada penelitian ini. Buku yang berjudul *Estetika: jalinan subjek, objek, dan nilai* dijadikan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian ini. Pada buku ini membahas kajian estetika melalui definisi estetika (Junaedi, 2013: 14). Pemahaman terhadap estetika dalam buku tersebut diawali dengan pemahaman terhadap elemen dasar pada estetika. Elemen dasar estetika dibagi menjadi tiga elemen yaitu objek estetis, subjek estetis, dan nilai estetis. Bahasa yang digunakan didalam buku tersebut sangat mudah untuk dipahami sehingga pesan yang ada dapat dipahami dengan baik.

Judul yang digunakan dalam karya fotografi makro oleh Teguh Santosa menggunakan judul-judul yang sangat religius. Penggunaan judul yang religius merepresentasikan pribadi Teguh Santosa dalam karya yang dihasilkan sehingga dalam penelitian ini membutuhkan teori yang mendukung tentang proses memaknai yang dilakukan oleh Teguh Santosa dalam melihat objek fotografinya. Pada buku karya Seno Gumira Ajidarma yang berjudul *Kisah Mata Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan Tentang Ada* diterbitkan di Yogyakarta oleh Galang Press pada tahun 2007. Buku *Kisah Mata* membahas perbincangan filsafat tentang fotografi. Buku ini membahas secara mendetail tentang subjek yang memotret dan subjek yang memandang sehingga akan muncul dua sudut pandang yaitu dari pengkarya dan apresiator karya. Pemaknaan atas karya dilihat dari dua sisi yang berbeda, dari pengkarya dan dari apresiator karya. Pengkarya menyampaikan ide atau gagasannya sedangkan apresiator mencoba untuk menangkap makna dari karya tersebut.

Penelitian ini membahas pemaknaan konotasi teori semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes membahas pemaknaan menjadi dua tingkatan, tingkatan pertama merupakan makna denotasi yang pemaknaannya jelas dan langsung terlihat sedangkan pemaknaan pada tingkat kedua yaitu makna konotasi yang pemaknaannya harus menerjemahkan tanda-tanda untuk dapat memahami maknanya. Penelitian ini membutuhkan buku yang membahas tentang semiotika denotasi dan konotasi sebagai tinjauan pustakanya. Buku semiotika karya Roland Barthes berjudul *Imaji, Musik, Teks* yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Jalasutra pada tahun 2010 menjadi salah satu tinjauan pustaka dalam penelitian

ini. Buku ini menganalisis semiotika atas fotografi, film, dan musik. Roland Barthes dalam buku ini menjelaskan teori semiotika denotasi dan konotasi. Teori tersebut mengungkapkan pemaknaan atas simbol. Makna denotasi merupakan makna pada tingkat pertama yang pemaknaannya jelas dan terlihat langsung sedangkan makna konotasi merupakan pemaknaan tingkat kedua yang dalam pemaknaannya harus memahami tanda-tanda yang digunakan oleh pengkarya agar mampu memahami pesan yang ingin disampaikan (Barthes, 2010:2-10). Teori-teori tersebut berkaitan dengan penelitian ini sehingga buku Imaji musik teks digunakan sebagai tinjauan pustaka.

Buku yang berjudul *Semiotika Visual* karya Kris Budiman yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Jalasutra pada tahun 2011 juga digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini. Buku semiotika visual berisi gagasan-gagasan semiotika dari Kris Budiman yang membahas tentang relasi dari tanda. Pokok bahasan utamanya bukanlah tanda itu sendiri melainkan relasi antara tanda yang satu dengan tanda-tanda lainnya, atau relasi tanda dengan makna-maknanya dan relasi tanda dengan para penggunanya (Budiman, 2011:38).

Pada penelitian ini fokus utama yang diteliti adalah proses kreatif dan makna konotasi yang terdapat pada karya fotografi makro Teguh Santosa. Sehingga membutuhkan buku-buku yang membahas mengenai teori-teori yang relevan pada penelitian ini. Buku-buku yang digunakan pada tinjauan pustaka dianggap sangat relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Penelitian membutuhkan literasi tulisan yang membahas tentang tanda dan relasinya sehingga buku ini dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai tinjauan pustaka yang pokok bahasannya berkaitan dengan penelitian ini. Pokok bahasan utama dalam penelitian ini meliputi proses kreatif dan analisis teori semiotika konotasi pada karya fotografi makro Teguh Santosa. Penelitian mengenai proses kreatif telah dilakukan oleh Bachtiar Firgiawan Wahono dengan judul penelitian *Kajian Aspek Ideasional dan Interpretasi Biografis Karya Foto Stephanus Setiawan*. Bachtiar mencoba mencari hubungan antara karakter seorang fotografer berdasarkan proses perkembangan dalam karirnya yang berpengaruh terhadap aspek ideasional dari fotografer tersebut. Proses tersebut kemudian menciptakan sebuah karakter pada seorang fotografer. Karakter tersebut sangat berkaitan dengan nilai subjektivitas yang terdapat pada diri Setiawan (Wahono, 2016: 102). Pada penelitian tersebut Bachtiar menyimpulkan bahwa latar belakang biografis seorang fotografer memiliki andil yang besar pada terciptanya sebuah foto yang menjadikan ke-khas-an dari masing-masing individu dalam menciptakan karyanya.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aloysius Assyu yang berjudul *Estetika Fotografi pada Karya Sebastiao Salgado dalam Buku Genesis*. Penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Assyu meninjau estetika fotografi karya fotografi Sebastiao Salgado dalam buku *Genesis*. Tiap *subject matter* dalam karya foto Salgado memiliki karakter yang khas dan memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang menuntut kreativitas dan kepekaan ide serta teknik fotografi yang baik untuk dapat memvisualkannya. Upaya estetik yang dilakukan Salgado dalam karya-karyanya berkaitan dengan ide dan teknik merupakan suatu proses yang saling

berkaitan satu dengan lainnya (Assyu, 2017:94). Selain kemampuan ide dan teknik yang baik Salgado tidak hanya menciptakan karya fotografi yang menarik secara visual saja, namun memiliki sisi informatif dan stimulus pada imajinasi apresiator.

Penelitian berjudul Analisis kreatif Estetis dalam *Flower Photography* Karya Imogen Cunningham juga pernah dilakukan oleh Halimatussa'diah A. (2016: 81). Menurut Halimatussa'diah karya fotografi yang dihasilkan oleh Imogen Cunningham mengemukakan ide tentang keindahan struktur dari sebuah bunga dengan menghadirkan kembali realitas visual dari bunga dalam bentuk karya fotografi yang dapat dinikmati sebagai satu informasi mengenai bunga sekaligus memberikan nilai lain yang menggambarkan tentang metafora sebuah tanaman sebagai simbol dari penggambaran diri.